

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Walaupun negara mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpahruah tapi kalau tidak ditopang atau didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas, negara tersebut tidak akan bisa maju .Maka banyak para ahli menyatakan bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor sentral dalam suatu organisasi atau dalam suatu lembaga. Apapun bentuk serta tujuan organisasi atau lembaga, dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia pula. Jadi, manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan organisasi atau lembaga kegiatan organisasi. (Rahman, 2020).

Sekolah menengah kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan Kekhususan dalam pembelajaran di SMK bukan hanya dengan adanya pembelajaran kompetensi keahlian yang mampu membekali siswa agar siap kerja di dunia usaha dan industri (DU/DI) tetapi dengan adanya relevansi SMK dengan DU/DI guna mencapai tujuan terciptanya mutu lulusan SMK yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Hal ini didasarkan dari kebijakan pemerintah tentang link and match DU/DI dengan penyelenggaraan pendidikan di SMK agar dari kedua belah pihak saling mengerti apa saja yang dibutuhkan oleh DU/DI dan apa yang seharusnya dilakukan oleh SMK dalam menanggapi kebutuhan dari DU/DI yang semakin berkembang pesat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. (Edi et al., 2017).

Sekolah Menengah Kejuruan tentunya memiliki misi, salah satu dari Sekolah Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kompetensi peserta didik untuk memasuki dunia kerja, baik tingkat nasional maupun internasional berdasarkan IPTEK. Salah satu SMK yang terdapat di Bangkalan Khususnya di Kecamatan Bangkalan ialah SMK Ibnu Cholil Bangkalan merupakan sekolah swasta yang memiliki beberapa jurusan salah satunya ialah jurusan TKJ. Peserta didik jurusan TKJ harus memiliki pengetahuan untuk memasuki dunia kerja dikarenakan di era globalisasi ini dunia industri telah menaikkan standar untuk para pekerjanya. Oleh karena itu guru dituntut harus memiliki kompetensi pedagogik untuk mengembangkan kemampuan dalam mengajar, baik dalam pengelolaan pembelajaran, teknik pembelajaran, maupun model pembelajaran yang

akan diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa dapat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain mengembangkan kemampuan, teknik, dan model pembelajaran, guru juga harus mengembangkan minat belajar siswa.

Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kemampuan awal siswa penting untuk diketahui guru sebelum ia memulai dengan pembelajarannya, karena dengan demikian dapat diketahui apakah siswa telah mempunyai atau pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran. Se jauh mana siswa telah mengetahui materi apa yang akan

disajikan. Dengan mengetahui hal tersebut, guru akan dapat merancang pembelajaran dengan lebih baik. Kemampuan awal siswa dapat diukur melalui tes awal, interview atau cara-cara lain yang cukup sederhana seperti melontarkan pertanyaan-pertanyaan secara acak dengan distribusi perwakilansiswa yang representatif.

Perakitan komputer adalah merakit semua komponen-komponen ke PC yang siap dipakai. Salah satu perangkat komputer yang perlu dirakit adalah komponen pada motherboard. Motherboard adalah pusat kendali yang mengontrol pekerjaan semua komponen yang terhubung. Bagian ini juga mengontrol satu daya atau daya listrik pada tiap-tiap komponen. Semua lalu lintas yang ada di perangkat penyimpanan (harddisk, CD-ROM) melalui perangkat input data (keyboard, mouse) sampai ke printer, dikendalikan oleh

motherboard.

Minat belajar siswa keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang sering terkenal dengan istilah minat. Minat belajar adalah sesuatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Beberapa

ahli pendidikan berpendapat, bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada. Hal tersebut, dikemukakan oleh Tanner dan Tanner (Slameto, 2010:138) bahwa agar para pelajar berusaha membentuk minat-minat

baru dapat dicapai dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubunganantara satu bahan pembelajaran yang akan diberikan dengan bahan pembelajaran yang lalu, menguraikan kegunaan pembelajaran tersebut bagi siswa di masa yang akan datang.

Berdasarkan wawancara dengan guru produktif di SMK ibnu cholil bangkalan pada hari Rabu, 23 Desember 2020 yang dilakukan peneliti, bahwa smk kelas XI TKJ dalam pembelajaran perakitan komputer bahwasannya siswa yang

memiliki minat tinggi memiliki kemampuan awal tinggi, untuk siswa yang memiliki minat sedang memiliki kemampuan awal sedang-sedang, dan untuk siswa yang memiliki minat rendah memiliki kemampuan awal sangat kurang. Namun adabeberapa kasus yang terjadi bahwasanya siswa yang memiliki minat tinggi berkemampuan awal tinggi tidak terlalu antusias, karena mereka merasa dirinya sudah bisa. Sedangkan siswa yang memiliki minat rendah berkemampuan awal rendah, ingin terus belajarnya tinggi, tetapi kasus ini jarang ditemui.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Laila et al., 2021) Mendapatkan kesimpulan dari penelitian bahwa Siswa yang memiliki minat belajartinggi, mampu memenuhi indikator pemecahan masalah dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar sedang

dan siswa dengan minat belajar rendah. Siswa dengan kategori minat belajar tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang tinggi, yang mana siswa dapat melaksanakan semua indikator pemecahan masalah menurut polya walaupun masih belum bisa sepenuhnya. Siswa dengan kategori minat belajar sedang mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang sedang, siswa dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah menurut polya namun beberapa tahapan lainnya masih kurang teliti dan sistematis. Siswa dengan kategori minat belajar rendah mampu menyelesaikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan tahapan polya pada tahapan memahami masalah dan menyusun rencana penyelesaian, namun tahapan lainnya belum maksimal.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2021) hasil dari kemampuan komunikasi matematis siswa dan minat belajar siswa yang mewakili siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah yaitu sebagai berikut : Siswa yang memiliki kemampuan akademik matematika tinggi memperoleh skor rata-rata 91,66 yang berada pada kategori “tinggi” dan memiliki tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa yang baik karena mampu dalam : a)menghubungkan benda nyata, gambar, tabel, dan diagram ke dalam ide matematika, b) menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan atau tulisan dengan benda nyata dan gambar dan c) menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan komunikasi

matematis siswa yang sangat sangat baik memiliki minat belajar dalam pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19*. Siswa yang memiliki kemampuan akademik matematika sedang memperoleh skor rata-rata 66 yang berada pada kategori “sedang” dan memiliki tingkat sedang memiliki tingkat kemampuan komunikasi yang baik karena belum sepenuhnya mampu a)menghubungkan benda nyata, gambar, tabel, dan diagram ke dalam ide matematika, b) menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan atau tulisan dengan benda nyata dan gambar dan c) menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan komunikasi matematis yang baik juga belum

sepenuhnya memiliki minat belajar pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*. Dan Siswa yang memiliki kemampuan akademik matematika rendah memperoleh skor 25 yang berada pada kategori “rendah” dan memiliki tingkat kemampuan komunikasi yang kurang karena belum mampu a)menghubungkan benda nyata, gambar, tabel, dan diagram ke dalam ide matematika, b) menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika secara lisan atau tulisan dengan benda nyata dan gambar dan c) menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan komunikasi matematis yang rendah juga belajar siswa yaitu pada tahap : a) perhatian, b) ketertarikan, c) rasa senang, d) keterlibatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik

untuk meneliti laporan skripsi dengan judul yaitu: “Analisis kemampuan awal terhadap materi perakitan komputer ditinjau dari minat belajar siswa kelas XI tkj di SMK Ibnu Cholil Bangkalan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan awal siswa ditinjau dari minat belajar yang tinggi?
2. Bagaimana kemampuan awal siswa ditinjau dari minat belajar sedang?
3. Bagaimana kemampuan awal siswa ditinjau dari minat belajar rendah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah

diuraikan diatas, tujuandalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa ditinjau dari minat belajar tinggi.
2. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa ditinjau dari minat belajar sedang
3. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa ditinjau dari minat belajar rendah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Siswa bisa mengamati simulasi dan visual komponen-komponen komputer sehingga siswa lebih paham tentang komponen-komponen komputer dalam

perakitan komputer.

2. Bagi guru

Bermanfaat untuk menciptakan inovasi baru, mempermudah dan memperjelas simulasi dalam merakit komputer.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang analisis minat belajar siswa terhadap materi perakitan komputer ditinjau dari kemampuan awal siswa kelas XI tkj smk ibnu cholil bangkalan.

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan di Kelas XI TKJ Ibnu Cholil Bangkalan.

2. Minat belajar yang meliputi perasaan senang, konsentrasi/perhatian, dan ketertarikan.
3. Penelitian yang dilakukan adalah mengetahui kemampuan awal siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedang dan rendah.
4. Hasil berfokus pada materi perakitan komputer.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan definisi yang dirasa penting yang bertujuan agar tidak menimbulkan berbagai penafsiran batasan peneliti yang sesuai dengan maksud dan tujuan. Definisi istilah dimaksud dalam penelitian ini ialah yang tercantum pada judul dan permasalahan penelitian. Berikut definisi istilah dalam

penelitian, yaitu:

1. Kemampuan awal

Kemampuan awal merupakan kemampuan berbeda yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu dalam melakukan segala aktivitas yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya

2. Perakitan Komputer

Materi perakitan komputer adalah ilmu yang mempelajari tentang serangkaian kegiatan untuk menyatukan bagian-bagian dalam komputer agar dapat digunakan sebagai sebuah komputer secara utuh.

3. Minat belajar

Minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi.